

Article

PENDAMPINGAN IBU MENYUSUI PADA MASA PANDEMI COVID 19 UNTUK MENINGKATKAN PEMBERIAN LAKTASI

Layla Imroatu Zulaikha¹, Yayuk Eliyana¹, Suryaningsih²

¹Prodi D3 Kebidanan, Universitas Islam Madura

²Prodi D3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surabaya

SUBMISSION TRACK

Received: 25 Agustus 2021
Final Revision: 09 September 2021
Available Online: 15 September 2021

KEYWORDS

Mentoring, breastfeeding mothers, COVID-19 pandemic, lactation

CORRESPONDENCE

Phone: 082331750330
E-mail: aylaathariz@gmail.com

A B S T R A C T

The existence of the COVID 19 pandemic that attacked all levels of society without exception caused some 239 hospitals (17.9%) to experience a decrease in access to direct lactation supervision, because 72.9% of maternity patients were sent home less than 48 hours after delivery which aims to minimize the transmission of COVID -19 in mothers and newborns. This condition increases the concern that breastfeeding mothers can transmit COVID-19 during the lactation process. For this reason, it is necessary to have a mentoring process on lactation management. This research is a quantitative research with a one group pre test post test design approach. Then in the data analysis using the Wilcoxon signed rank test statistical test. With the mentoring process about lactation, it can affect the mother's understanding of the benefits and the correct way of breastfeeding so as to improve the mother's behavior in giving lactation.

I. INTRODUCTION

Corona virus disease 2019 atau yang biasa disebut COVID-19 menyebar sangat cepat, yang membuat seluruh negara dibelahan dunia mengalami pandemi. Masa pandemi akibat penyebaran virus

covid 19 memberikan dampak yang sangat besar terhadap derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan saat ini mendapat perhatian ekstra dari masyarakat khususnya pada ibu hamil, bersalin dan menyusui, karena pada masa ini ibu

berinteraksi langsung dengan janin maupun balita. Tingkat penularan COVID-19 yang begitu cepat meningkatkan kekhawatiran yang luar biasa di seluruh lapisan masyarakat (Gupta & Sahoo, 2020).

Peningkatan kasus COVID-19 yang diakses pada tanggal 21 Januari 2021 di laman covid19.go.id diperoleh data bahwa kasus terkonfirmasi COVID-19 berada di angka 939.948, penambahan angka tersebut meningkatkan kekhawatiran ibu nifas yang akan berdampak terhadap sikap ibu dalam pemberian ASI dini (kolostrum). Ditambah lagi kondisi psikis ibu yang belum stabil setelah melalui proses persalinan, minggu pertama setelah persalinan seorang ibu lebih peka dalam emosi, menyebabkan ibu takut menularkan virus pada saat pemberian ASI di awal kehidupan anaknya (Kusnan, 2021).

Adanya pandemi COVID 19 yang menyerang seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali menyebabkan beberapa rumah sakit 239 (17,9%) mengalami penurunan akses pengawasan laktasi secara langsung, karena 72,9% pasien bersalin dipulangkan kurang dari 48 jam setelah persalinan yang bertujuan untuk meminimalisir penularan COVID

-19 pada ibu dan bayi baru lahir, Dengan adanya kebijakan tersebut dikhawatirkan pemberian laktasi di masa Pandemi mengalami penurunan yang signifikan (Pereira et al., 2020)

Masalah pemberian laktasi pada masa pandemi biasanya disebabkan karena syndrome produksi ASI berkurang. Kondisi ini berkaitan erat dengan kondisi psikologi ibu yang khawatir terhadap penularan covid-19 yang dapat menyerang bayinya. Kekhawatiran ibu yang meningkat dapat menyebabkan penurunan kadar oksitosin yang notabene merupakan hormone yang dapat meningkatkan produksi ASI dalam tubuh. Kondisi inilah yang menyebabkan ibu memilih pemberian susu formula untuk pemenuhan nutrisi pada anaknya (Widaryanti, 2021)

Padahal sejatinya memberikan kolostrum di awal kehidupan bayi merupakan tindakan yang terbaik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa mendatang. Kolostrum yang mampu memberi nilai gizi yang sesuai kebutuhan bayi, melindungi dari berbagai infeksi, dan memberi dukungan kasih sayang serta mencerdaskan bayi. Selain itu United Nations (Unicef) dan WHO juga

merekomendasikan pemberian Air Susu Ibu (ASI) satu jam pertama kelahiran (Inisiasi Menyusu Dini/IMD) sebagai solusi untuk menyelamatkan kehidupan karena pemberian ASI dini mampu menyelamatkan 22% bayi meninggal sebelum mencapai usia satu bulan (Delima et al., 2020)

Pemberian kolustrum yang tidak maksimal akan berdampak pada sistem kekebalan tubuh bayi, bayi yang tidak mendapatkan kolostrum akan lebih mudah terhadap berbagai serangan penyakit dibandingkan dengan bayi yang mendapatkan asi pada 96 jam pertama kelahirannya, hubungan emosional antara ibu dan bayi (Bouding Attachment) tidak terjalin dengan baik.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya peningkatan pengetahuan ibu khususnya tentang manajemen laktasi, sehingga permasalahan ibu yang berkaitan dengan proses menyusui dapat diatasi secara tepat. Solusi tersebut bertujuan agar ibu nifas termotivasi dan mau memberikan kolostrum kepada bayinya. Kegiatan yang dapat dilakukan diantaranya mengadakan penyuluhan kepada ibu hamil tentang manfaat dan pentingnya pemberian

kolostrum setelah bayi lahir, cara memperlancar produksi ASI, serta posisi yang baik saat menyusui.

II. METHODS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *one group pre test post test design*. Penelitian ini dilakukan kepada 34 ibu menyusui di poskesdes juncancang kecamatan Pamekasan. Kegiatan pendampingan ibu menyusui dilaksanakan pada bulan januari – april 2021, yang dilakukan secara virtual melalui group WhatsApp. Materi yang diberikan selama pendampingan meliputi manfaat pemberian ASI teknik menyusui yang benar, cara memperlancar produksi ASI, cara mengatasi masalah saat menyusui dan manajemen laktasi. Analisis data menggunakan uji statistik *Wilcoxon signed rank test*.

III. RESULT

Populasi dalam penelitian ini adalah ibu ibu menyusui yang mempunyai anak kurang dari 6 bulan dan berdomisili di kelurahan *juncancang* kecamatan pamekasan. Banyak faktor yang mempengaruhi ibu dalam perilaku pemberian ASI, untuk itu peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa

karakteristik ibu menyusui. Karakteristik yang diteliti meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas ibu serta kesediaan ibu memberikan ASI pada bayinya.

Tabel 1. Karakteristik Ibu berdasarkan usia

Usia ibu	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	1	2,94
21 – 35	30	88,23
>35	3	8,83
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 34 responden setengahnya berusia 21-35 tahun sebanyak 30 orang (88,23%).

Tabel 2. Karakteristik Ibu berdasarkan pendidikan

Tingkat pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	6	17,64
Menengah	24	70,58
Tinggi	4	11,76
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi responden berdasarkan pendidikan dari 34 ibu yang dijadikan objek penelitian sebagian besar responden berpendidikan menengah yaitu sebanyak 24 responden (70,58 %).

Tabel 3. Karakteristik ibu berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
-----------	-----------	----------------

IRT	21	61,76
Petani	8	23,52
Wiraswasta	4	11,76
PNS	1	2,94
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden sebagian besar bekerja sebagai petani sebanyak 21 responden (61,76%).

Tabel 4. Karakteristik Ibu berdasarkan paritas

Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
Primipara	23	67,64
Multipara	8	23,52
Grandemult	3	8,82
Jumlah	34	100

Sumber : Data primer

Berdasarkan table 4 diatas didapat bahwa dari 34 responden sebagian besar primipara yaitu sebanyak 23 responden (67,64%).

Tabel 5. Analisis Pre test dan Post test dalam proses pendampingan ibu menyusui

Tingkat Pengetahuan Tentang Manajemen Laktasi	Median (n=40)	Z Score	P
Pretest	67		
Posttest	89		
Δ Pretest-Posttest	22		< 0.001
Wilcoxon Signed Rank Test		-5.51	

IV. Sumber : Data primer

V. DISCUSSION

Adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu dapat mempengaruhi perilaku ibu untuk tetap konsisten memberikan ASI pada bayinya hingga usi 6 bulan.

Pemahaman ibu saat proses pendampingan dipengaruhi oleh usia, karena mayoritas usia ibu pada saat dilaksanakan program pendampingan berada pada usia reproduktif yaitu usia 21-35 tahun. Pada usia ini ibu dikatakan matang secara fisik dan siap melakukan proses laktasi karena struktur payudara sudah matang dan siap untuk menjalankan fungsinya untuk pemenuhan nutrisi pada bayi melalui proses laktasi, kondisi inilah yang menyebabkan ibu antusias mengikuti program pendampingan. Selain itu pada usia ini ibu juga memiliki kematangan psikologis, yang dapat memicu keinginan ibu untuk dapat menyusui bayinya secara eksklusif, yang menyebabkan ibu memiliki rasa ingin tahu yang besar dalam proses pendampingan, ditandai dengan keberanian ibu untuk bertanya dan menceritakan keluhan yang dialami, adanya keterbukaan inilah yang mampu meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu untuk memberikan ASI pada anaknya

(Onainor, 2019).

Kemampuan ibu dalam memahami materi yang diberikan saat pendampingan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pendidikan menengah sebesar 70,58%. Pendidikan terakhir ibu sangat mempengaruhi pola pikir ibu, karena semakin tinggi pendidikan maka akan semakin membuka pikiran ibu untuk maju dan lebih baik. Penelitian yang telah dilakukan oleh Zhong di China menggambarkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang baik akan mempengaruhi perilaku ibu untuk mendukung adanya program pencegahan covid-19 di china. Ibu yang berpendidikan lebih antusias untuk mencari informasi tentang covid serta cara pencegahannya agar tidak menularkan kepada orang lain khususnya kepadanya bayinya (Zhong et al., 2020).

Pekerjaan ibu juga mempengaruhi jalannya proses pendampingan tentang manajemen laktasi. Hasil penelitian menunjukkan banyaknya ibu yang tidak bekerja atau ibu rumah tangga. Sehingga ibu memiliki waktu lebih banyak di rumah

dan lebih fokus untuk peningkatan pengetahuan dalam pemberian laktasi. Ibu yang tidak bekerja pikirannya tidak terpecah belah dengan pekerjaan tentunya mempengaruhi kondisi psikologis ibu menjadi lebih nyaman dan terhindar dari stress. Ibu juga memiliki banyak waktu untuk browser pengetahuan tentang laktasi melalui gadget. Faktor inilah yang juga dapat mendukung peningkatan kemampuan ibu untuk memahami manajemen laktasi (Ratna, 2015)

Keberhasilan proses pendampingan ibu menyusui juga dipengaruhi oleh paritas (jumlah kelahiran). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu menyusui yang mengikuti program pendampingan sebanyak 67,64% adalah ibu dengan kelahiran anak pertama. Pada ibu dengan primipara

VI. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu setelah diberi materi dalam kegiatan pendampingan tentang manajemen laktasi. Adanya perbedaan tersebut juga di pengaruhi karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, pekerjaan

proses menyusui saat ini merupakan pengalaman pertama sehingga lebih antusias untuk mencari ilmu baru agar proses menyusui berjalan lancar dan dapat menjadi pengalaman yang sangat berarti bagi ibu. Antusias ibu terlihat dari ramainya pertanyaan dan sharing yang dikemukakan oleh ibu saat dibuka diskusi di group wa. Rata-rata ibu dengan primipara mengeluhkan sulit untuk menemukan posisi yang nyaman dalam menyusui hal ini yang menyebabkan ibu ingin meningkatkan pengetahuan tentang proses laktasi. Selain itu pengalaman menyusui pertama kali juga bersamaan dengan adanya pandemic covid 19 kondisi inilah yang menyebabkan ibu benar-benar memanfaatkan program pendampingan demi kesehatan ibu dan bayinya (Gannika, Lenny & Sembiring, 2020)

dan paritas. Setelah dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* dan diperoleh hasil nilai Z sebesar -5,51 dengan nilai signifikansi $<0,001$ ($\alpha = 0,05$) yang menunjukkan adanya perbedaan yang bermakna pada pengetahuan ibu setelah diberikan pendampingan pada ibu menyusui tentang manajemen laktasi.

REFERENCES

- Delima, M., Arni, G., & Rosya, E. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum pada Bayi Di Bpm Nurhayati , S . Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. *Jurnal Ipteks Terapan*, 9(4), 283–293. <https://www.google.com/search?q=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayat+i%2C+S.Sit+Kecamatan+Peusangan+Kabupaten+Bireuen&oq=Faktor-Faktor+Yang+Memengaruhi+Pemberian+Kolostrum+Pada+Bayi+Di+Bpm+Nurhayat+i%2C+S.Sit+Kecamata>
- Gannika, Lenny & Sembiring, E. (2020). Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 16(2), 83–89.
- Gupta, S., & Sahoo, S. (2020). Pandemic and mental health of the front-line healthcare workers: a review and implications in the Indian context amidst COVID-19. *General Psychiatry*, 33(5), e100284. <https://doi.org/10.1136/gpsych-2020-100284>
- Kusnan, A. (2021). <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>. 1–10.
- Onainor, E. R. (2019). 濟無No Title No Title No Title. 1, 105–112.
- Pereira, A., Cruz-Melguizo, S., Adrien, M., Fuentes, L., Marin, E., Forti, A., & Perez-Medina, T. (2020). Breastfeeding mothers with COVID-19 infection: A case series. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00314-8>
- Ratna, I. (2015). Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Konsumtif wanita karir. *Marwah*, 14 no2. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/2627/1653>

BIOGRAPHY

First Author Biographies should be limited to one paragraph consisting of the following: sequentially ordered list of degrees, including years achieved; sequentially ordered places of employ concluding with current employment; association with any official journals or conferences; major professional and/or academic achievements, i.e., best paper awards, research grants, etc.; any publication information (number of papers and titles of books published); current research interests; association with any professional associations. specify email address here.

Second Author biography appears here. Degrees achieved followed by current employment are listed, plus any major academic achievements. specify email address

here.

Third Author biography appears here. specify email address here.

